

Perancangan Buku Pepak Visual Dwibahasa Jawa – Indonesia untuk Sekolah Dasar

Dinar W. Herlambang, dan Sayatman

Jurusan Desain Produk Industri, Bidang Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)
Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia
e-mail: sayatasik@prodes.its.ac.id

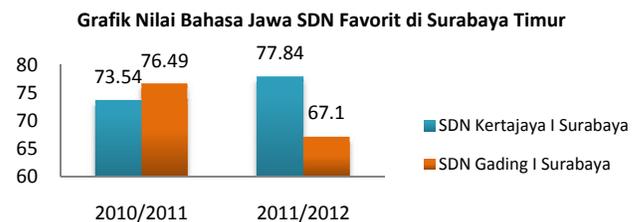
Abstrak—Bahasa Jawa merupakan salah satu kebudayaan warisan nenek moyang yang harus terus dilestarikan. Namun yang terjadi adalah justru semakin banyak generasi muda Jawa yang kurang memahami Bahasa Jawa sehingga minat untuk menggunakan dan mempelajarinya semakin berkurang. Di lain pihak Bahasa Jawa adalah mata pelajaran wajib bagi murid Sekolah Dasar. Karena mereka mengalami kesulitan belajar Bahasa Jawa, sehingga mereka membutuhkan Pepak. Namun, Pepak yang selama ini ada tidak dibuat khusus untuk anak – anak, sehingga mereka sulit memahami materinya dan kurang tertarik menggunakannya. Dari problematika tersebut, penulis mencoba merancang buku Pepak Bahasa Jawa dengan format yang lebih atraktif dan komunikatif melalui proses identifikasi masalah, studi literatur, studi eksisting, kompetitor, dan komparator, studi karakteristik anak SD, hingga muncul suatu konsep solusi berupa Buku Pepak Bahasa Jawa dengan format Cerita Bergambar. Dengan dibuatnya buku Pepak dengan format yang baru, diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif buku referensi pembelajaran Bahasa Jawa yang mudah digunakan, materinya mudah dipahami, dan membuat anak menjadi lebih tertarik dalam belajar Bahasa Jawa.

Kata Kunci—Bahasa Jawa, Buku Pepak, Buku Visual, Buku Pepak Visual Dwibahasa.

I. PENDAHULUAN

BAHASA merupakan salah satu unsur budaya yang harus terus dijaga dan dilestarikan agar dapat terus dikenali hingga ke generasi yang akan datang. Bahasa Jawa juga merupakan unsur budaya, karenanya juga harus dilestarikan. Namun yang terjadi adalah generasi muda Jawa semakin kurang mengenal dan mulai meninggalkan Bahasa Jawa sendiri. Dewasa ini lebih banyak generasi muda yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa percakapan sehari – hari, dan semakin jarang menggunakan Bahasa Jawa [1]. Karenanya Bahasa Jawa sangat perlu untuk dilestarikan dengan berbagai cara dan sarana. Salah satu yang paling utama adalah ditetapkannya Bahasa Jawa sebagai salah satu mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan SD – SMA di 3 provinsi, yakni Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta sesuai dengan keputusan Kongres Bahasa Jawa IV di Semarang tahun 2006 [2].

Tetapi pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar di Jawa Timur, khususnya Surabaya menunjukkan bahwa Bahasa Jawa masih menjadi mata pelajaran yang sangat sulit dan sangat kurang diminati oleh murid, bahkan tidak jarang murid cende-



Gambar 1. Grafik Perubahan Nilai mata pelajaran Bahasa Jawa di beberapa sekolah sampel. Sumber : Buku Rekap Nilai Ulangan Semester SDN Kertajaya I dan Gading I Surabaya



Gambar 2. Hasil kuesioner kepada murid SDN sampel tentang Permasalahan dalam Belajar Bahasa Jawa dan Penggunaan Pepak

rung malas dan bosan untuk belajar Bahasa Jawa [3]. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik nilai mata pelajaran Bahasa Jawa berikut (Gambar 1).

Selain data nilai di atas, dari wawancara yang dilakukan penulis kepada masing – masing guru Bahasa Jawa di kedua SDN tersebut, permasalahan yang dialami murid dalam belajar Bahasa Jawa, antara lain; 1) Murid merasa Bahasa Jawa sangat sulit. 2) Pada saat belajar Bahasa Jawa, murid membutuhkan penjelasan dulu dalam Bahasa Indonesia untuk memahami arti kata & istilah bahasa Jawa; 3) Murid sulit menguasai materi aksara Jawa dan materi khusus mengenai etika berbahasa yakni *Ungguh – ungguh Basa*, sehingga mereka berbicara kepada guru dengan menggunakan Bahasa Jawa Ngoko; 4) Murid sangat membutuhkan buku Pepak sebagai buku referensi utama saat belajar Bahasa Jawa. 5) Pepak juga kemungkinan akan membuat anak semakin tertarik dan senang belajar Bahasa Jawa kalau ditambahkan banyak gambar – gambar berwarna. Penulis juga menyebarkan kuesioner kepada murid untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi murid secara langsung berkaitan dengan belajar Bahasa Jawa dan penggunaan Pepak (Gambar 2).

Dari hasil wawancara dan kuesioner, juga berdasarkan hasil observasi penulis terhadap buku Pepak yang ada di pasaran, didapatkan beberapa identifikasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Jawa dan penggunaan Pepak, yakni anak – anak SD sangat membutuhkan Pepak untuk membantu mereka memahami materi Bahasa Jawa, namun Pepak yang selama ini ada dianggap kurang komunikatif dan atraktif bagi mereka. Alasannya adalah pertama karena dalam Pepak belum ada penjelasan dalam B. Indonesia, sementara hampir selama anak SD belajar Bahasa Jawa mereka membutuhkan penerjemahan dahulu kata dan istilah Jawa ke Bahasa Indonesia, dan yang kedua, dalam Pepak yang selama ini ada gambar/ visualisasi yang ada masih sangat kurang jika diperuntukkan khusus untuk anak SD, sehingga mereka merasa malas dan kurang tertarik.

Dari runtutan identifikasi masalah yang dilakukan penulis di atas, diharapkan nantinya dapat ditemukan sebuah konsep solusi untuk menyelesaikan permasalahan utama yakni “Bagaimana merancang sebuah Buku Pepak Visual yang komunikatif dan atraktif agar dapat mudah dipelajari dan disenangi oleh anak SD?” Sehingga dapat tercipta sebuah buku Pepak dengan format yang baru sebagai alternatif buku referensi belajar bahasa Jawa bagi anak SD.

II. STUDI PUSTAKA

A. Media Pembelajaran Bahasa Jawa (PEPAK)

Buku Pepak Basa Jawa merupakan buku yang terdiri dari kumpulan kata – kata dan istilah dalam bahasa Jawa dan disertai dengan makna – makna. Pepak Basa Jawa ini disusun sistematis memuat banyak pengertian mengenai istilah – istilah dalam Bahasa Jawa.

Keuntungan penggunaan media pembelajaran Bahasa Jawa dengan format yang baru dan lebih inovatif menurut Suwana dalam jurnalnya *Alat Peraga dan Media Pembelajaran Bahasa Jawa Secara Komunikatif* adalah sebagai berikut [4]; 1) Pelajaran Bahasa Jawa menjadi semakin menarik; 2) Menambah minat belajar murid, minat belajar yang baik akan menghasilkan mutu yang baik pula (prestasi belajar); 3) Mempermudah dan memperjelas materi pelajaran; 4) Meringankan tugas guru; 5) Merangsang daya kreasi murid; 6) Pembelajaran tidak monoton sehingga tidak membosankan.

B. Psikologi Perkembangan Anak Madya Usia 7-13 Tahun

Anak Madya usia 7 – 13 tahun merupakan anak yang mulai menggunakan logika rasional dalam setiap pola pikirnya, seperti yang disebutkan Dr. Ernawulan Syaodih, M.Pd dalam jurnalnya tentang Psikologi Perkembangan [5].

Ciri – ciri anak madya tersebut antara lain [6]: 1) Menyukai gambar – gambar dan suka mengoleksinya; 2) Daya kreativitas sangat tinggi; 3) Memiliki daya ingat yang tajam dan baik; 4) Dapat membaca dengan baik dan cukup lancar; 5) Menyukai humor ringan.

C. Teori Memori (Daya serap dan daya ingat)

Hasil dari pembelajaran, pendidikan, pengajaran yang dialami oleh manusia adalah sebuah bentuk memori yang

dapat dipanggil kembali atau diingat – ingat. Berikut ini adalah beberapa strategi untuk mendapatkan memori dengan cepat menurut Dyah Retno Permatasari dalam bukunya *Cara Instan Melatih Daya Ingat* [7]:

1. Sistem analogi
2. Sistem cerita
3. Sistem lokasi

D. Jenis Buku Bacaan Bergambar

Berkaitan dengan jenis buku bergambar, serta target pengguna dari perancangan ini, maka studi dibatasi pada jenis buku *Chapter Books*, yakni untuk usia 7 - 10 tahun. Berikut ini adalah beberapa ciri *chapter books* menurut Tracey E. Dils dalam bukunya *You Can Write Children's Book* [8].

- Kisahnya cukup padat, walaupun tetap memakai banyak humor dan cerita tentang petualangan/pengalaman.
- Menyediakan *whitespace* (area kosong pada halaman)
- Penggunaan alur cerita harus fokus pada satu hal tertentu.
- Penggunaan humor bisa digunakan di sepanjang cerita, dan penggunaan dialog digunakan untuk menggambarkan sifat tokoh cerita.
- Penggunaan karakter tokoh yang sama dalam berbagai kejadian/ seri cerita akan menambah nilai jual buku dan dapat meningkatkan minat baca anak.

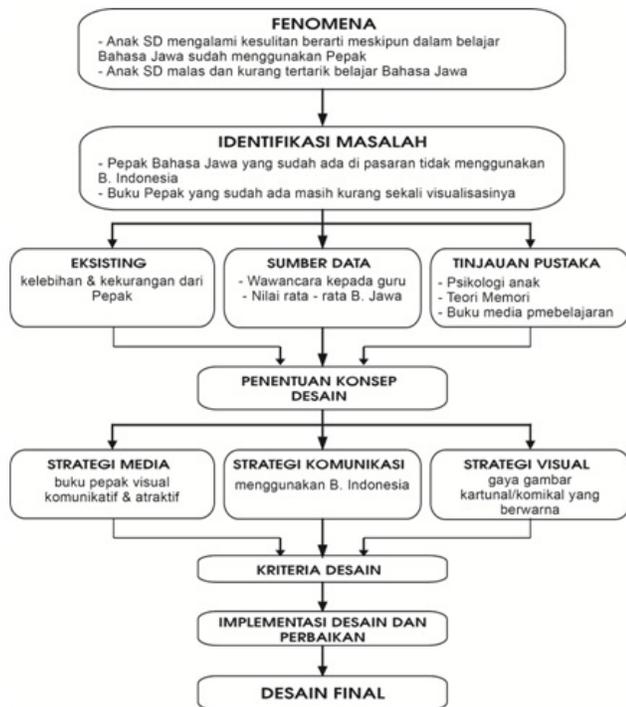
III. METODE PERANCANGAN

Perancangan ini diawali dengan adanya fenomena semakin berkurangnya penggunaan Bahasa Jawa oleh generasi muda Jawa.

Identifikasi lebih lanjut mengenai kesulitan anak SD dalam mempelajari Bahasa Jawa adalah materi Bahasa Jawa sulit dimengerti karena mereka sudah terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari – hari. Permasalahan lebih khusus diperoleh oleh penulis dalam kaitannya menggunakan Pepak. Anak SD masih mengalami kesulitan karena bahasa yang digunakan dalam Pepak kurang sederhana, tidak ada penjelasan dalam Bahasa Indonesia, kurangnya visualisasi/gambar – gambar di dalam Pepak yang membuatnya menjadi menarik bagi anak, serta format Pepak yang kaku tidak seperti buku referensi pelajaran lain yang kian hari semakin beragam dan inovatif membuat anak semakin malas dan bosan.

Setelah rumusan masalah diperoleh, selanjutnya adalah melakukan studi – studi berkaitan dengan Pepak yang sudah ada dan buku – buku sejenis, juga buku visual yang dijadikan rujukan atau komparator. Dari hasil studi – studi tersebut, digabungkan dengan hasil pengamatan mengenai karakteristik anak SD, selanjutnya adalah ditentukan konsep desain.

Setelah konsep desain sudah ditentukan, selanjutnya adalah penentuan aspek – aspek yang akan dimasukkan ke dalam buku, yakni aspek konten dan aspek visualisasi(desain). Setelah kedua aspek tersebut didapat, digabungkan dengan hasil studi dan observasi, maka selanjutnya adalah pengaplikasian strategi desain yang dibagi menjadi strategi



Gambar 3. Diagram alur berfikir mulai dari penentuan identifikasi masalah hingga pembuatan desain final

media, komunikasi, dan visual, hingga tersusun beberapa aspek penting yang mendasari perancangan buku ini dalam suatu kriteria desain.

Setelah kriteria desain ditentukan, selanjutnya adalah penentuan dan pemenuhan aspek – aspek dalam kriteria desain tersebut hingga tercipta desain final. Berikut adalah diagram alur berfikir hingga desain final (Gambar 3).

IV. KONSEP DESAIN

A. Konsep BukuPepak

Konsep utama dari buku ini adalah menggabungkan antara buku pepak dengan buku bacaan yang disukai anak. Lebih jelasnya adalah membuat buku media pembelajaran (buku referensi) namun dibuat agar lebih mudah dipahami dan menyenangkan untuk anak – anak yakni dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Sehingga konsep yang disuguhkan adalah mengarahkan proses pembelajaran anak dalam menggunakan Pepak yang sebelumnya seperti kamus, menjadi buku bacaan yang dilengkapi dengan materi – materi Bahasa Jawa serta tambahan tentang penggunaan kata – kata Bahasa Jawa Krama (Halus) yang digunakan ketika berbicara kepada orang yang lebih tua.

Penggunaan konsep bacaan ini ditujukan untuk membuat anak – anak menjadi lebih *fun & enjoy*, namun tetap mudah dalam mempelajari dan memahami materi dengan baik.

B. Positioning

Buku Pepak Visual yang akan dirancang ini nantinya diposisikan sebagai alternatif referensi untuk belajar Bahasa Jawa dengan konsep buku cerita bergambar serta adanya

penjelasan dwibahasa yakni menggunakan bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia.

C. Diferensiasi

Unsur pembeda dari produk yang dirancang ini adalah sebagai berikut;

- 1) Unsur bacaan yang diusung dalam menyampaikan materi buku pepak. Unsur bacaan ini nantinya akan diaplikasikan dalam bentuk cerita bergambar.
- 2) Adanya penjelasan dalam Bahasa Indonesia untuk menunjang keefektifan penyampaian materi Bahasa Jawa kepada anak – anak yang sebagian besar kini kurang mengerti Bahasa Jawa.
- 3) Cerita didukung dengan ilustrasi yang memvisualkan kejadian, materi Bahasa Jawa, maupun tentang budaya masyarakat Jawa di pedesaan.

D. User Needs

Kebutuhan konsumen yang dipenuhi adalah kebutuhan akan buku media pembelajaran Bahasa Jawa yang memiliki penjelasan sederhana dan dilengkapi dengan penjelasan bahasa Indonesia sehingga anak – anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, anak SD juga membutuhkan media pembelajaran yang menarik secara visual agar pembelajaran bisa lebih menyenangkan, dan tidak membosankan.

E. Unique Selling Point (USP)

Daya tarik buku ini adalah terletak pada penjelasan dwibahasa. Konten tersebut merupakan daya tarik utama yang didukung dengan penyampaian materi melalui cerita bergambar sebagai formatnya agar menjadi semakin menarik.

F. What to Say

Materi utama yang ada di dalam Pepak yang ingin disampaikan adalah materi tentang istilah – istilah Bahasa Jawa dan budaya Jawa (Aksara Jawa, Gamelan, Wayang, Tembang, dsb). Ditambah dengan hasil identifikasi yang dilakukan penulis bahwa anak SD membutuhkan pembelajaran khusus tentang materi *Ungguh – ungguh Basa* (Etika berbahasa kepada orang yang lebih tua). Kesemua materi tersebut sudah mencakup pula kompetensi *membaca, menulis, berbicara, mendengarkan, dan apresiasi sastra* sesuai dengan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Jawa.^[9]

G. Konsep Perancangan (How to Say)

Setelah melakukan proses identifikasi terhadap berbagai literatur, maka ditentukan satu konsep yang mendasari perancangan buku visual ini, yakni “*Storybook of Java Educational Journey*”.

Tujuan yang ingin dicapai dari Buku Pepak Visual yang ini adalah dapat menjadi sebuah referensi alternatif bagi anak SD dalam mempelajari Bahasa Jawa, sehingga anak – anak bisa dengan mudah dan senang mempelajari materi – materi Bahasa Jawa yang disampaikan melalui cerita bergambar.

H. Kriteria Desain

Berikut ini adalah beberapa aspek kriteria desain yang diperoleh dari studi literatur dan kuesioner kepada anak SD;

1) Cerita

Pilihan tema cerita yang terpilih adalah tentang “Seorang anak dari kota yang diajak berkeliling desa oleh kakeknya, sekaligus diperkenalkan mengenai budaya Jawa”. Tema cerita ini adalah perjalanan dan penjelajahan yang dianggap sesuai dengan karakteristik anak yang menyukai petualangan, perjalanan, dan penjelajahan.

2) Ilustrasi

Corak ilustrasi yang dianggap sesuai bagi anak – anak saat ini adalah corak kartunal yang mendekati realistik (*semi-realistik*), yakni objek – objek digambarkan dengan gaya yang sederhana namun dapat dikenali dan dibedakan dengan jelas oleh anak.

3) Warna

Warna yang digunakan di dalam perancangan buku pepak visual ini nantinya adalah warna – warna yang *colorful* (tegas dan cerah), tujuannya untuk merangsang aktif pikiran dan kenyamanan anak dalam membaca dan melihat ilustrasi.

4) Tata letak Halaman

Layout halaman buku pepak visual ini adalah yang seperti buku cerita bergambar namun komposisi antara gambar dan teks sama – sama banyak, yakni perbandingan antara teks cerita dan gambar adalah 50:50 dalam setiap halaman.

5) Tipografi

Jenis tipografi yang digunakan sebagai judul/ *header* adalah jenis huruf yang ‘berwajah’ lucu dan jenaka namun tetap memiliki keterbacaan sangat tinggi dan menyenangkan bagi anak – anak SD. Sedangkan untuk *bodytext* adalah jenis huruf yang lucu, *sans serif*, dan masih dapat terbaca dengan jelas meskipun digunakan dalam teks yang panjang.

6) Desain Karakter

Karakter yang digunakan sebagai tokoh – tokoh dalam buku cerita bergambar ini ada 3 tokoh utama, yakni Ian, Kakek, dan Ranti. Sedangkan sebagai tokoh sampingan adalah Mama Ian.

Ian memiliki sifat: suka bertanya, periang, semangat, cerdas, banyak akal, dan berpendirian kuat; karakter fisiknya: Penampilan urban, rambut lurus sedikit ikal, ekspresif.

Kakek memiliki sifat: Ramah, Baik hati, Rendah hati, fanatik Jawanisme; karakter fisiknya: penampilan sangat khas Jawa, rambut ikal, sedikit ekspresi dalam bergerak.

Ranti memiliki sifat: Pemalu, Ramah, Murah senyum, Sederhana, Baik hati; karakter fisiknya: Penampilan sederhana dan *ndeso*, rambut lurus mengenakan ikat kepala dan berkepang 2, bahasa tubuh tidak terlalu ekspresif.

Mama Ian memiliki sifat: Ramah, Murah senyum, Tegas, Penyayang, Disiplin. Karakter fisiknya: bertubuh tinggi tegap, sangat urban, cukup modis, dan berambut keriting.

- *Chapter 1*: Cerita pengenalan tokoh Ian dan rencana liburan di desa Kakeknya (tokoh kedua) ditemani sang Mama (tokoh pelengkap). Materi : kata – kata sederhana Bahasa Jawa dan *Unggah – ungguh Basa*.

- *Chapter 2*: Cerita saat Ian pertama di desa Kakek dan pertama kali bertemu Ranti. Kakek mulai mengajarkan berbagai materi Bahasa Jawa kepada Ian. Materi : Angka & Wilangan, Silsilah keluarga, Istilah waktu, Araning Panggonan, dan *Unggah – ungguh Basa*.

- *Chapter 3*: Ian diajak Kakek salat berjamaah di masjid, selama di perjalanan dikenalkan dengan keadaan tradisional masyarakat desa dan diajarkan materi yang berkaitan dengan itu. Materi : Araning Bocah, Wong, Candrane Manungsa, Araning Rasa, Ateges Mbangetake.

- *Chapter 4*: Setelah pulang, makan malam, Ian menemani Kakek membaca Koran sambil bersantai di ruang tamu, Kakek melanjutkan pembelajaran Bahasa Jawa. Materi : Araning who, wit, taneman, godong, isi.

- *Chapter 5*: Esok pagi Ian bangun lalu menemani Kakek merawat binatang peliharaannya sambil melanjutkan pembelajaran Bahasa Jawa. Materi: *Unggah – ungguh Basa* dan materi araning kewan.

- *Chapter 6*: Sesuai janji Kakek, Ian diajak jalan – jalan sambil menikmati pemandangan desa dan belajar Bahasa Jawa. Di jalan Ian menemui banyak jenis tanaman, dan hewan beserta sifatnya dan kemudian mereka bertemu Ranti. Materi : Araning kewan, Pepindhan, sanepan, materi Basa.

- *Chapter 7*: Setelah berjalan sangat jauh, mereka beristirahat di warung kecil, mereka bertemu warga desa, dan berinteraksi dengannya. Materi: Paribasan, Bebasan, *Unggah – ungguh Basa*.

- *Chapter 8*: Ian dan Ranti mulai berlatih untuk pementasan nanti malam karena sebelumnya mereka disarankan Kakek untuk mengikuti acara tahunan desa yakni peragaan pakaian tradisional Jawa yang juga diikuti anak – anak lain di desa. Materi : Cangkriman, Wangsalan, Mainan tradisional.

- *Chapter 9*: Ian dan Ranti akhirnya memeragakan busana tradisional yang mereka pilih, setelah itu mereka melanjutkan acara dengan menonton wayang bersama kakek, mama, dan warga desa yang lain. Materi : Pewayangan, gamelan, tembang, *Unggah – Ungguh Basa*.

- *Chapter 10*: Keesokan harinya Ian dan Mama kembali ke kota, dan Ian juga berpamitan kepada Ranti. Sebelum kembali, Ian diberikan rangkuman materi aksara Jawa oleh Kakek. Materi: Aksara Jawa.

V. IMPLEMENTASI DESAIN

A. Cerita

Berikut ini adalah pembabakan cerita dan materi berdasarkan pembagian *chapter* dalam buku;

B. Ilustrasi



Gambar 4. Beberapa tampilan gaya ilustrasi yang digunakan di sepanjang buku Pepak visual ini

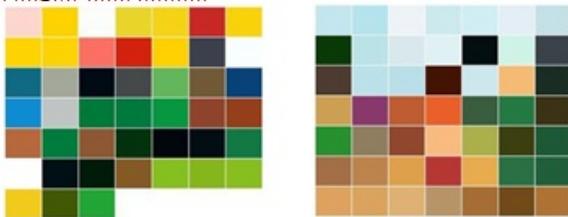
C. Desain Karakter



Gambar 5. Desain Final Karakter dalam Cerita (Kiri-Kanan)Ian (tokoh utama), Kakek (tokoh kedua), Ranti (tokoh ketiga), dan Mama (tokoh figuran)

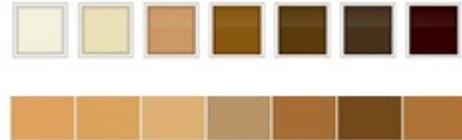
D. Tone Warna

Warna Tegas dan Cerah (Gambar 6).



Gambar 6. Palet warna untuk keseluruhan isi buku

Warna Objek Jawanisme (Gambar 7)

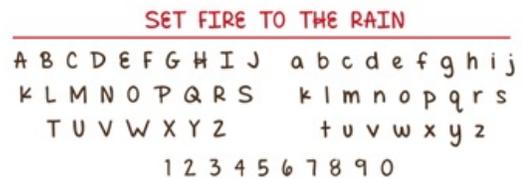


Gambar 7. Palet warna untuk objek Jawa

E. Tipografi



Gambar 8. Font *Sketch Rockwell* sebagai Heading dan Title



Gambar 9. Font *Set Fire to The Rain* sebagai Bodytext cerita

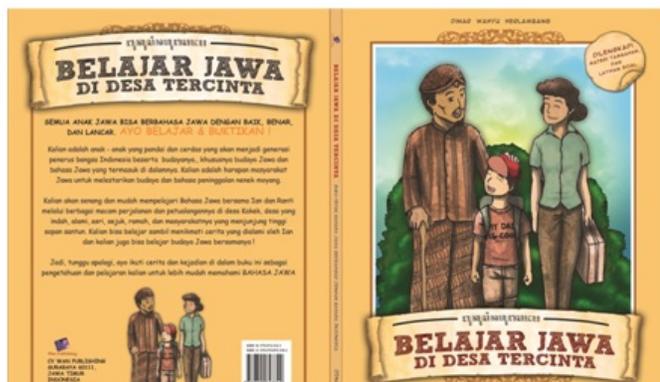


Gambar 10. Font *Comic Sans MS* sebagai Bodytext Materi

F. Visualisasi Buku



Gambar 11. Desain Final tampilan Buku Pepak Visual Dwibahasa Jawa – Indonesia Untuk Sekolah Dasar dengan konsep Buku Cerita Bergambar



Gambar 12. Desain Final Cover Buku Pepak Visual Dwibahasa Jawa – Indonesia Untuk Sekolah Dasar dengan konsep Buku Cerita Bergambar.

VI. KESIMPULAN/RINGKASAN

Dalam merancang sebuah Buku Visual Pembelajaran materi kepada anak SD diperlukan identifikasi yang mendalam mengenai permasalahan yang dialami anak SD dan yang sangat vital untuk dicarikan solusinya, perlu pula adanya observasi berkaitan dengan eksisting buku pepak yang sudah ada, buku sejenis sebagai kompetitor, buku dengan konsep yang sama sebagai komparator. Dalam perancangan visualnya harus memperhatikan karakteristik anak SD beserta kriteria desain yang diinginkan oleh mereka agar buku visual yang dirancang nantinya dapat benar – benar sesuai dan dapat melaksanakan perannya dengan baik dalam menyampaikan materi yang lebih mudah dipahami, serta menjadikan anak lebih tertarik dan menyukai pelajaran yang bersangkutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama dan paling utama adalah rasa syukur tanpa batas kepada ALLAH S.W.T atas ridlo dan karunia-Nya sehingga perancangan ini dapat terselesaikan. Ayah, Ibu, Saudara, serta keluarga yang selalu memberikan doa, dukungan, dan semangat dalam berbagai bentuk. Para sahabat, kawan, yang sudah melebur menjadi saudara terdekat selama berjuang di kampus ini: Despro 2008, Workinfunwerks Association, Koloni KK11, yang senantiasa memberikan motivasi tersendiri baik langsung maupun tidak. Pihak *stakeholder*, dinas terkait, serta pihak sekolah dasar negeri khususnya kepsek dan guru yang bersangkutan atas segala bantuan. Hormat dan terimakasih khusus pula kepada Bapak Sayatman, S.Sn, M.Si yang sudah membimbing penulis dengan teliti dan ramah hingga selesainya perancangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Motivasi Memakai Bahasa Jawa Makin Tiada*. Sumber : <http://www.kompas.com/read/xml/2009/04/02/01330946/Motivasi.Memakai.Bahasa.Jawa.Makin.Tiada> (Diakses & didownload pada 16 September 2011).
- [2] *Hasil Kongres Bahasa Jawa IV Terus Disosialisasikan*. Sumber : <http://www.tembi.org/majalah-prev/2007-09-003.htm> (Diakses pada 27 Oktober 2011).

- [3] Mulyana, *Menjadikan Bahasa Jawa Sebagai Mata Pelajaran Favorit, Mengapa Tidak ? (Evaluasi Pembelajaran Bahasa Jawa Saat ini)*. Universitas Negeri Yogyakarta. Sumber : <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Menjadikan%20Bahasa%20Jawa%20Sebagai%20Mata%20Pelajaran%20Favorit.pdf> (Diakses & didownload pada 27 Januari 2013).
- [4] Suwana. *Alat Peraga dan Media Pembelajaran Bahasa Jawa Secara Komunikatif*. Sumber : staff.uny.ac.id/sites/default/files/tmp/media%2520pembj%2520bahasa%2520jawa.doc (Diakses & didownload pada 20 Oktober 2011).
- [5] E. Syaodih, *Jurnal Psikologi Perkembangan*. Sumber : http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PGTK/196510011998022/ERNA_WULAN_SYAODIH/PSIKOLOGI_PERKEMBANGAN.pdf (Diakses & di-download pada 25 November 2011).
- [6] *Perkembangan Fisik, Motorik, Kognitif, dan Psikososial Anak*. Sumber : <http://www.g-excess.com/653/perkembangan-anak-perkembangan-fisik-motorik-kognitif-psikososial> (Diakses & di-download pada 22 November 2011).
- [7] P. D. Retno. *Cara Instan Melatih Daya Ingat*. Jakarta: Agogos Publishing(2011).
- [8] E. D. Tracey. *You Can Write Children's Books* --2nd ed. The United States of America:Writer's Digest Books. Page 41 (diakses pada 6 Mei 2012).
- [9] *Kurikulum Pembelajaran Bahasa Jawa*. Sumber : <http://www.labschool-unj.sch.id/doc/PG-TK/kurikulum.pdf> - Diakses dan di-downlad pada 8 November 2011.